

PENERAPAN VIDEO SEBAGAI MEDIA PADA KOMPETENSI DASAR TEKNIK PEMIJATAN SPA TREATMENT (BACK MASSAGE) DI SMKN 3 BLITAR

Ayunda Yovita

S1 Pendidikan Tata Rias, FT, UNESA

ayunda.yovita@yahoo.com

Dra. Hj. Suhartiningsih, M.Pd

Dosen PKK, FT, UNESA

suhartiningsih1957@yahoo.com

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam dunia industri. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti mata pelajaran spa dan perawatan badan di SMKN 3 Blitar media pembelajaran belum memadai. Salah satu faktor penunjang keberhasilan KBM yaitu media pembelajaran yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap pembelajaran yang menerapkan penggunaan video sebagai media pembelajaran dalam kompetensi dasar teknik pemijatan *spa treatment* di SMKN 3 Blitar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-experiment* dengan desain penelitian "*One group pretest-posttest design*". Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Kecantikan Rambut 1 SMKN 3 Blitar sebanyak 30 siswa. Sebelum perlakuan, sampel diberi *pre test* dan di akhir pembelajaran sampel diberi *post test* untuk mendapatkan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil belajar siswa menggunakan tes. Respon siswa menggunakan angket. Teknik analisis data terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan mean. Aktivitas siswa menggunakan persentase (%). Analisis hasil belajar siswa menggunakan uji t (*t-test*). Angket respon siswa menggunakan persentase (%).

Hasil penelitian aktivitas guru dalam pembelajaran diperoleh rata-rata sebesar 3,8. Untuk persentase aktivitas siswa dalam kompetensi teknik pemijatan mengalami peningkatan. Ketuntasan hasil belajar klasikal mengalami peningkatan, *pre-test* 73% menjadi 100% *post-test*. Respon siswa yang banyak muncul adalah penyajian soal latihan membantu mengasah kemampuan dalam menentukan perlakuan sebanyak 100% dan ketertarikan untuk membuka atau belajar halaman materi selanjutnya yang disajikan lebih dalam membuka media pembelajaran pertama kali sebesar 100%. Hasil perhitungan uji t (*t-test*) diperoleh $P < \alpha$ = hipotesis diterima, $0,000 < 0,05$ = H_a diterima. Kesimpulannya terdapat peningkatan hasil belajar pada penerapan video sebagai media pembelajaran kompetensi dasar teknik pemijatan *spa treatment (back massage)* di SMKN 3 Blitar

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Video, Perawatan Badan, Back Massage

Abstract

Vocational High School is a secondary education that prepares students to work primarily in the industrial world. Based on the observations made by the researcher subjects spa and body treatments at SMKN 3 Blitar inadequate instructional media. One of the factors supporting the success of teaching and learning that is appropriate learning media. Subjects spa and body treatments in which there are many illustrations back massage massaging motion sequences. Media video will show the sequence of motion massage back massage techniques that students are expected to understand and to improve competence.

This study aims to determine the activity of the teacher, student activity, student learning outcomes, and the students' response to learning that implement the use of video as a medium of learning in basic competence in the treatment spa massage techniques SMKN 3 Blitar.

Type of research is a pre-experiment with the design of the study "One group pretest-posttest design". The subjects of this study were students of class XI Beauty Hair 1 SMKN 3 Blitar many as 30 students. Before

treatment, the samples are given at the end of the pre-test and post-test were given a sample lesson for learning outcomes. Data collection techniques using observation sheets for all teachers and student activities. Student learning outcomes using test. Student responses using a questionnaire. Data analysis techniques for the teacher in the learning activities using the mean. Student activity using the percentage (%). Analysis of student learning outcomes using t-test (t-test). Questionnaire responses of students using the percentage (%).

The results in the learning activities of teachers gained an average of 3.8. For the percentage of student activity within the competence of massage techniques to increase. Classical mastery of learning outcomes has increased, pre-test 73% to 100% post-test. The response of students who are appearing is the presentation exercises help hone the ability to determine the treatment as much as 100% and open interest or study the material presented over the next instructional media was first opened at 100%. The calculation result t test (t-test) obtained $P < \alpha$ = hypothesis is accepted, $0.000 < 0.05$ = H_a accepted. In conclusion there is an increasing learning outcomes in the application of video as a medium of learning basic competencies massage technique spa treatment (back massage) in SMKN 3 Blitar

Keywords: Learning Media, Video, Body Care, Back Massage

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidangnya. Sekolah Menengah Kejuruan dituntut bukan hanya sebagai penyedia tenaga kerja yang siap bekerja pada lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha atau dunia industri, tetapi juga dituntut untuk mengembangkan diri pada jalur wirausaha, agar dapat maju dalam berwirausaha walaupun dalam kondisi dan situasi apapun.

SMK kelompok program keahlian pariwisata adalah salah satu program keahlian yang diprediksikan oleh Dikmenjur akan berkembang pesat untuk jangka waktu yang panjang. Salah satu kurikulum di SMKN 3 Blitar yang memiliki jurusan tata kecantikan rambut yang di dalam kurikulumnya muatan lokal kompetensi memahami pengetahuan spa dan sub kompetensi dasar menggunakan peralatan dan teknik pemijatan spa.

SMKN 3 Blitar merupakan sekolah unggulan yang dicanangkan Pemerintah sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional adalah Sekolah Kejuruan Negeri Bidang Pariwisata satu-satunya di Kota Blitar yang memiliki jurusan tata kecantikan rambut sehingga dalam proses belajar mengajar masih terdapat kekurangan dari sudut media pembelajaran. Jika di rata-rata, hanya 70% dari siswa yang telah menempuh mata pelajaran ini dapat dinyatakan tuntas belajar sesuai dengan KKM individual yaitu 75 sedangkan sisanya 30% siswa dinyatakan tidak tuntas. Metode pembelajaran yang digunakan guru hanya dengan ceramah yang membuat siswa menjadi jenuh apabila guru hanya menerangkan dengan metode ceramah. Media pembelajaran video yang akan

menunjukkan urutan teknik gerakan melakukan massage dalam *back massage*

SMKN 3 Blitar dengan berbagai macam prestasi dan memiliki fasilitas lengkap salah satunya LCD yang dapat dipergunakan menunjang PBM untuk peningkatan mutu dan manajemen sekolah, maka dari itu penelitian ini peneliti menggunakan video sebagai media pembelajaran sehingga diharapkan dapat menciptakan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran.

Guru berkewajiban merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Guru sebagai fasilitator dan organisator bagi siswa seharusnya mampu menyediakan sumber belajar yang tidak terbatas, tetapi kenyataannya banyak guru yang masih terbatas dalam penggunaan media pembelajaran, dan hanya menggunakan buku sebagai media pembelajaran. Untuk mempermudah penyampaian terhadap siswa alangkah baiknya pembelajaran ditunjang media pembelajaran.

Massage merupakan salah satu kompetensi terpenting dalam mata pelajaran *spa* dan perawatan tubuh yang didalamnya terdapat banyak gambar ilustrasi yang menjelaskan urutan teknik gerakan melakukan pemijatan dalam *back massage* yang tidak dapat hanya digambarkan dalam media non visual saja, dalam penelitian ini peneliti menggunakan media video yang akan menunjukkan urutan teknik gerakan melakukan pemijatan dalam *back massage* sehingga diharapkan siswa mampu memahami dan dapat meningkatkan kompetensi *massage* agar dapat terjun ke dunia industri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian *Pre Eksperimental* yang menggunakan Video sebagai media pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pada materi kompetensi teknik pemijatan *spa treatment (back massage)*. Rancangan penelitian ini menggunakan dasar "*One group pretest-posttest design*."

Dalam design ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi pretest (tes awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberi post test (tes akhir).

Sasaran dalam penelitian ini adalah kelas XI Kecantikan Rambut 1 sejumlah 30 siswa dari keseluruhan dengan pertimbangan tertentu karena kelas XI Kecantikan Rambut 2 sedang tidak berada di tempat karena melaksanakan praktek industri dan siswa sudah mendapatkan materi tentang spa dan perawatan badan

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil belajar siswa dengan menggunakan tes. Respon siswa dengan menggunakan angket. Teknik analisis data terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan mean. Aktivitas siswa dengan menggunakan rumus persentase (%). Analisis hasil belajar siswa dengan menggunakan uji t (t-test). Angket respon siswa dengan menggunakan persentase (%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan atau pengambilan data, instrumen dan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk penelitian telah divalidasi oleh tim penguji skripsi dan ahli tata rias. Hasil dan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Aktivitas Guru

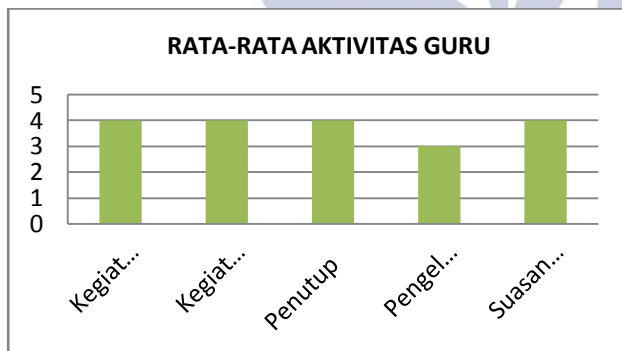


Diagram 4.1 Aktivitas Guru

Dilihat diagram batang diatas dinyatakan bahwa aktivitas guru kegiatan pendahuluan mencapai skor rata-rata 4 dikategorikan sangat baik, kegiatan inti mencapai skor rata-rata 4 dikategorikan sangat baik, penutup mencapai skor rata-rata 4 dikategorikan sangat baik, pengelolaan pengajaran mencapai skor rata-rata 3 dikategorikan baik, suasana kelas mencapai skor 4 dikategorikan sangat baik.

Aktivitas Siswa

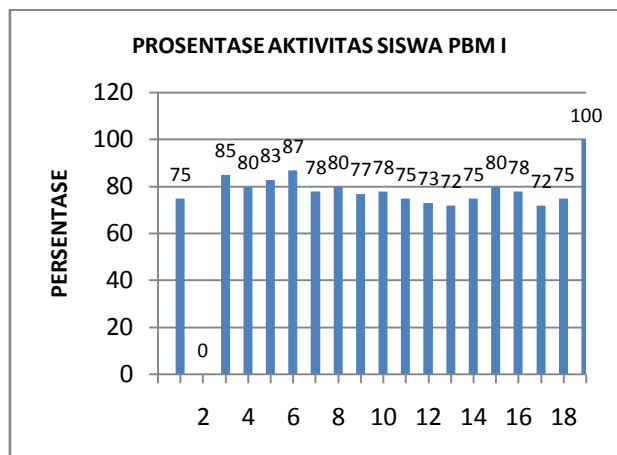


Diagram 4.2 Aktivitas Siswa dalam PBM I

Pada aktivitas siswa sebelum diberikan *treatment* persentase yang rendah adalah siswa melihat video yang di putar 0% , hal ini dikarenakan pada saat PBM belum diberikan *treatment* atau perlakuan yaitu memberikan video. Siswa melakukan gerakan meluncur menggunakan kedua ruas ibu jari (*friction*) dari tulang ekor menuju punggung kemudian kembali ke tulang ekor dengan gerakan mengusap dan siswa melakukan pembilasan dengan washlap hangat, keduanya mencapai 72%. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang kurang mengerti jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan ada beberapa yang berbicara dengan teman.

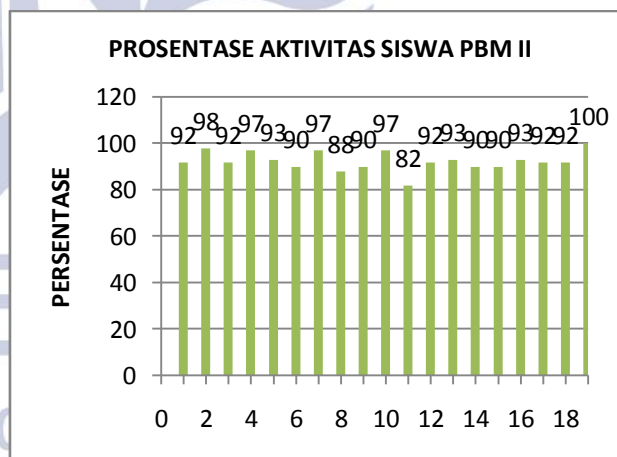
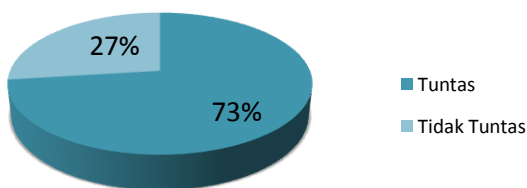


Diagram 4.3 Aktivitas Siswa dalam PBM II

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan di tiap aspek pengamatan.

Hasil Belajar

Persentase Hasil Belajar Siswa (Pre-Test)**Diagram 4.4 Hasil Belajar Siswa Pre-Test**

Dari hasil belajar siswa diketahui bahwa 22 orang siswa mendapat nilai ≥ 75 . Sedangkan 8 siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 . Presentase hasil belajar pada pre-test sebesar 73% hal ini dikarenakan banyak siswa yang sudah pernah mendapatkan materi *spa* dan perawatan tubuh hanya saja kurang memahami. Menurut hasil belajar secara klasikal 85% dinyatakan Tidak Tuntas

Diagram 4.5 Hasil Belajar Siswa (Post Test)

Hasil belajar siswa di *post test* mengalami peningkatan, dari yang sebelumnya terdapat 27% siswa tidak tuntas menjadi 100% tuntas.

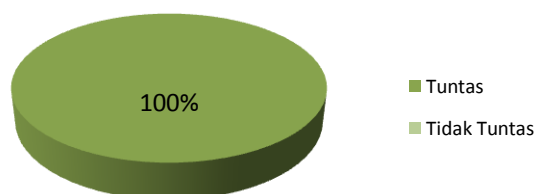
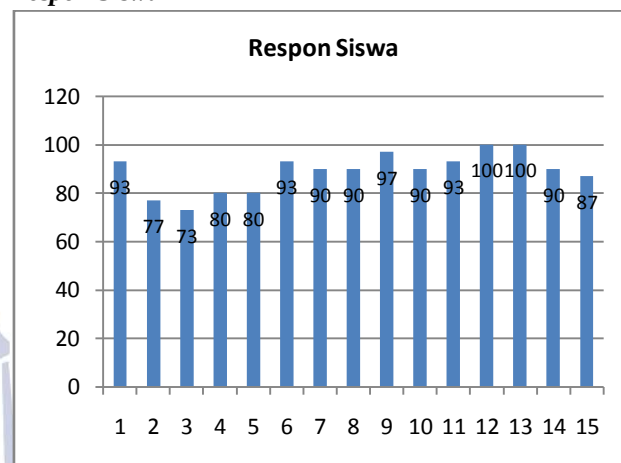
Telah dikemukakan bahwa dalam penelitian ini ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya, dengan demikian untuk menguji hipotesis ini menggunakan teknik analisis uji t (*t-test*) untuk mengetahui pengaruh video sebagai media pembelajaran pada kompetensi dasar teknik pemijatan *spa treatment* di SMKN 3 Blitar. Perhitungan uji t menggunakan bantuan SPSS *for windows 18*.

Tabel 4.1 Hasil uji t (*t-test*)

Kompetensi	t _{hitung}	df	p
hasil belajar siswa	-5.948	29	.000

(hasil print out analisis data dengan SPSS *for windows 18*)

Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui, $P < \alpha =$ hipotesis diterima, $0,000 < 0,05 = H_a$ diterima maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar pada penerapan video sebagai media pembelajaran kompetensi dasar teknik pemijatan *spa treatment (back massage)* di SMKN 3 Blitar.

Persentase Hasil Belajar Siswa Post-Test**Respon Siswa****Diagram 4.6 Hasil Angket Respon Siswa**

Dari diagram hasil angket respon siswa diatas dapat dianalisis yaitu sebanyak 93% siswa mengatakan bahwa huruf dan kalimat dalam pembelajaran jelas dan mudah dimengerti. Perpaduan warna antara teks, animasi/ video, gambar dan background selaras sebanyak 77%. Gambar/ animasi yang ada dalam media menarik paling rendah prosentasenya 73% hal ini dikarenakan gambar dalam hand out kurang menarik menurut siswa. Sistematika penyajian materi baik sebesar 80%. Siswa dapat menjalankan program media yang dikembangkan dengan baik sebesar 80%. Siswa memahami maksud animasi/ gambar/ video dalam media sebesar 93%. Animasi/ gambar/ video yang ditampilkan membantu siswa dalam memahami materi sebesar 90%. Musik pengiring yang disajikan membantu siswa dalam memahami materi sebesar 90%. Siswa memahami materi perawatan punggung setelah belajar dengan menggunakan media yang dikembangkan sebesar 97%. Bahasa yang digunakan dalam media mudah dipahami sebesar 90%. Soal yang diberikan sesuai dengan kemampuan sebesar 93%. Penyajian soal latihan membantu mengasah kemampuan dalam menentukan perlakuan sebesar 100%. Tertarik untuk membuka/ belajar halaman materi selanjutnya yang disajikan lebih dalam membuka media pembelajaran pertama kali sebesar 100%. Lebih termotivasi belajar dengan menggunakan pembelajaran yang sejenis sebesar 90%. Tertarik belajar tata kecantikan kulit lainnya dengan menggunakan media pembelajaran berbasis informasi dan teknologi seperti ini sebesar 87%.

Pembahasan

Aktivitas Guru

Pada kegiatan awal melaksanakan rencana pembelajaran tahap pendahuluan pada pre test. Dapat

dilihat pada lembar pengamatan aktivitas guru yang dibuktikan dengan tindakan yang dilakukan guru mencapai rata-rata 4 sangat baik. Hal ini dikarenakan guru mampu membuka pelajaran, menginformasikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan baik.

Kedua, aspek kegiatan inti mencapai 4 dikategorikan sangat baik. Hal ini dikarenakan guru telah menguasai materi pelajaran dengan baik sehingga guru dapat menjelaskan, mendemonstrasikan secara bertahap, membimbing siswa saat melakukan praktek, dan dapat mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik dengan baik.

Ketiga, kegiatan penutup mencapai rata-rata 4 dikategorikan sangat baik dikarenakan guru dapat merangkum pelajaran dan mengadakan evaluasi terhadap hasil praktek pemijatan *spa treatment (back massage)* dengan baik.

Keempat, pengelolaan pembelajaran dan suasana kelas. Dalam pengelolaan pembelajaran mendapat rata-rata 3 dikategorikan baik. Guru tidak dapat tepat melaksanakan tiap tahap pembelajaran sesuai waktu yang direncanakan namun pelaksanaannya tidak jauh menyimpang dari waktu yang direncanakan. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam mengontrol ketepatan waktu sehingga tiap tahap terjadi sedikit penambahan waktu ataupun pengurangan waktu. Secara keseluruhan skor rata-rata suasana kelas 4 dikategorikan sangat baik. Hal ini berarti guru dan siswa sama-sama antusias dalam melaksanakan pembelajaran.

Aktivitas Siswa

Pada *pre test* presentase yang paling rendah adalah siswa melihat video yang diputar yaitu sebesar 0% ini dikarenakan siswa tidak diputar video, aktivitas siswa melakukan gerakan meluncur menggunakan kedua ruas ibu jari (*friction*) dari tulang ekor menuju punggung kemudian kembali ke tulang ekor dengan gerakan mengusap sebesar 72% dan aktivitas siswa membilas dengan washlap hangat sebesar 72%. Hal ini dikarenakan siswa banyak yang kurang mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak memahami bagaimana cara melakukan gerakan tersebut.

Pada *post test*, aktivitas siswa melihat video yang diputar sebesar 98%, aktivitas siswa melakukan gerakan meluncur menggunakan kedua ruas ibu jari (*friction*) dari tulang ekor menuju punggung kemudian kembali ke tulang ekor dengan gerakan mengusap sebesar 93% dan aktivitas siswa membilas dengan washlap hangat sebesar 92%.

Dari data *pre test* dan *post test* diatas dapat dikatakan terjadi peningkatan yaitu dari 0% menjadi 98%, 72% menjadi 93% dan 72% menjadi 92%.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa terdiri dari 2 penilaian, yaitu penilaian kognitif dan penilaian psikomotor. Penilaian kognitif adalah penilaian yang kemampuan pengetahuan dan berfikir siswa terhadap materi teknik pemijatan *spa treatment (back massage)*. Sedangkan penilaian psikomotor adalah penilaian praktik kinerja untuk proses pemijatan *spa treatment (back massage)*.

Hasil belajar siswa pada *pre test* secara individual, dari 30 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 22 siswa tuntas belajar dan 8 siswa mendapat nilai ≤ 75 yang tidak tuntas belajar. Sehingga persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 27% dan 73% siswa yang tuntas. Hal ini dikarenakan siswa sudah mendapatkan materi tentang perawatan punggung hanya saja belum memahami apa yang diberikan guru.

Hasil belajar siswa pada *post test* secara individual, seluruh siswa yang berjumlah 30 siswa mendapatkan nilai ≥ 75 dengan presentase ketuntasan 100%, hal ini terjadi peningkatan dikarenakan proses belajar mengajar jauh lebih baik, siswa lebih aktif, siswa mampu menguasai konsep materi perawatan punggung, guru antusias mengajar dan siswa pun lebih memahami materi yang diberikan oleh guru.

Banyaknya siswa yang tuntas belajar dapat dihubungkan dengan penerapan video sebagai media pembelajaran. Penerapan Video sebagai media pembelajaran ini mampu membuat suasana kelas yang membosankan menjadi menyenangkan, memperkuat pemahaman siswa.

Menurut teori, Smaldino, pada ranah kognitif, pembelajar bisa mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara dan gerak mampu membuat karakter berasa lebih hidup. Melihat video, setelah atau sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar. Pada ranah psikomotor, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja. Semua itu akan terasa lebih simpel, mendetail, dan bisa diulang-ulang. Video pembelajaran yang merekam kegiatan motorik siswa juga memberikan kesempatan pada mereka untuk mengamati dan mengevaluasi kerja praktikum mereka, baik secara pribadi maupun *feedback* dari teman-temannya.

Berdasarkan analisis yang diperoleh terdapat peningkatan penerapan video sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar teknik pemijatan *spa treatment* di SMKN 3 Blitar. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran

Respon Siswa

Dari hasil pendapat atau respon siswa terhadap penerapan video yang telah dilakukan mendapatkan respon yang baik dari siswa. Pada respon siswa yang paling rendah adalah respon apakah gambar atau animasi yang ada dalam media menarik, sebanyak 73% menjawab ya menarik dan sisanya menjawab tidak. Respon tertinggi ditunjukkan pada penyajian soal latihan membantu mengasah kemampuan dalam menentukan perlakuan sebanyak 100% menjawab ya dan ketertarikan untuk membuka atau belajar halaman materi selanjutnya yang disajikan lebih dalam membuka media pembelajaran pertama kali sebanyak 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- E. Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Hasan, Iqbal. M. Ir. 2002. *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kusantanti, herni, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Munadi, Y. 2008. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta:: Gaung Persada Press
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sadirman, A.M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sadirman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Setyosari, Punaji, Sihkabuden. 2005. *Media Pembelajaran*. Malang: Elang Press
- Sharon E. Smaldino. 2008. *Instructional Technology & Media for Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudjana, Nana. 1991. *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Suhardan, D. 2006. *Supervisi Bantuan Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Usman, Moh. Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penulisan Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- <http://www.ditpsmk.net/?page=content;3> diakses 19 Juni 2012
- <http://zaifbio.wordpress.com/2009/11/15/ranah-penilaian-kognitif-afektif-dan-psikomotorik/> diakses 09 Januari 2013